

PERAN BADAN PENASIHATAN PERKAWINAN DALAMMEMBINA KELUARGA SAKINAH(Studi Kasus di Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kantor Urusan Agama Kecamatan Klojen, Kota Malang)

Oleh: SYAMSUL ANWAR (05120013)

Syariah

Dibuat: 2010-03-31 , dengan 6 file(s).

Keywords: Peran, BP-4, Perkawinan, Keluarga Sakinah

ABSTRAK

Terwujudnya keluarga sakinah disadari pemerintah merupakan cikal bakal lahirnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera materiil dan spirituil. Karena itu, didirikanlah lembaga penasihat perkawinan yang bertujuan mewujudkan keluarga sakinah yaitu Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4). Meningkatnya angka perceraian sebagai gejala belum terwujudnya keluarga sakinah pada semua keluarga masyarakat Indonesia, khususnya di kota Malang, menggambarkan kurang berjalannya peranan BP-4 itu sendiri sebagai lembaga penasihat perkawinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BP-4 KUA Klojen Malang menjalankan dan mengoptimalkan fungsi kepenasihatannya dalam membina keluarga sakinah. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala dan bagaimana solusi-solusi penasihat BP-4 KUA Klojen Malang dalam menjalankan fungsi kepenasihatannya untuk membina keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan subjek penelitian penasihat BP-4 KUA Klojen Malang. Pemilihan BP-4 KUA Klojen Malang sebagai tempat penelitian disebabkan karena KUA klojen Malang adalah KUA yang tertib administrasi dalam melakukan penasihat perkawinan untuk membina keluarga sakinah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsi kepenasihatannya BP-4 KUA Klojen melaksanakan kursus calon pengantin dan konseling perkawinan dengan seoptimal mungkin. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi terbagi dua bagian yaitu kendala-kendala internal berupa kurangnya fasilitas dan tenaga penasihat serta kurangnya apresiasi masyarakat di BP-4 KUA Klojen Malang. Adapun kendala-kendala eksternal yaitu tidak otonomnya lembaga BP-4 dan tidak adanya aturan hukum yang secara tegas menjaga eksistensi BP-4 sebagai lembaga penasihat perkawinan. Solusi untuk kendala internal adalah pemenuhan fasilitas memadai dan tenaga penasihat yang berkompeten. Sedangkan kendala-kendala eksternal dapat diatasi dengan adanya aturan hukum yang secara tegas menjamin eksistensi dan keotonoman lembaga BP-4 itu sendiri.

ABSTRACT

Keywords: Role, BP-4, Marriage, Sakinah family

The establishment of sakinah family is realized by the government as the beginning of advanced, autonomous, prosper material and spiritual Indonesian society. Therefore marriage counseling agency is established and has the aim to build sakinah family that is called Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4). The increasing divorce rate can be seen as the symptom that not all of the family in Indonesia society has consider being sakinah family, particularly one in Malang, it shows that the role of BP-4 itself is working a bit slow as the marriage counseling agency.

Based on the above background, this experiment has the objective to found out how BP-4 KUA Klojen Malang has operate and optimize its counseling function toward the building of sakinah family. Other than that, this experiment also to found out about the obstacles and solutions of BP-4 KUA Klojen counselor due to its function in building sakinah family.

This experiment is using sociological juridical approach with experiment subject is BP-4 KUA Klojen Malang counselor. BP-4 KUA Klojen Malang as the chosen experimental place is cause since KUA Klojen is one of the KUA which consider having administration orderly in doing marriage counseling to build sakinah family. Data collection is done through non participative observation, interview and documentation. While the data analysis for this experiment is qualitative descriptive analysis.

Result of this experiment has showed that during its functionality BP-4 KUA Klojen Malang has established bride course and marriage counseling as optimal as it can. However, obstacles faced are consists of internal obstacles and external obstacles. Internal obstacles are lack of facility and counselor personnel also lacking society appreciation toward BP-4 KUA Klojen Malang. While the external obstacles are BP-4 considers to non autonomy and there are no laws which consistently preserve the existence of BP-4 as the marriage counseling agency. Solution for internal obstacles is by providing facility and competent counselor personnel while for the external obstacles may be faced by law which consistently preserved the existence and autonomy of BP-4 itself.